

**PEMBINAAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN AGAMA ISLAM PARA REMAJA
DI MASJID JAMI' AL-BAITUL AMIN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AGUNG FERDIANSYAH
NIM 084 121 337

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2019**

**PEMBINAAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN AGAMA ISLAM PARA REMAJA
DI MASJID JAMI' AL-BAITUL AMIN JEMBER**


**SKRIPSI
SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Agung Ferdiansyah
NIM. 084 121 337

Disetujui Pembimbing:


Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
NIP. 19581111 198303 1 002

**PEMBINAAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN AGAMA ISLAM PARA REMAJA
DI MASJID JAMI' AL-BAITUL AMIN JEMBER**

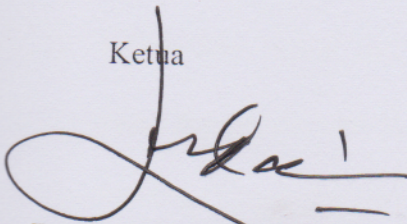
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Juli 2019

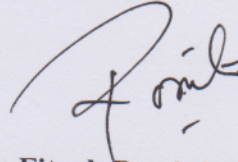
Tim Penguji

Ketua



Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.
NIP. 19640505 199003 1 005

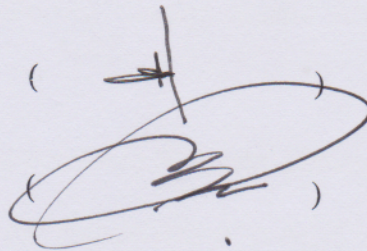
Sekretaris



Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si
NIP. 19870316 201903 2005

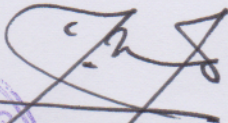
Anggota:

1. H. Mursalim, M.Ag.
2. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : “Dan mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya “(QS, 9: 122¹)”

IAIN JEMBER

*¹ Departemen Agama RI, (YPP), *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: YPP Al-Qur'an, 1982), 301

PERSEMBAHAN

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan iman kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini tidak ada halangan apapun kecuali dari pribadi penulis sendiri yang enggan untuk menyelesaikan.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan pada Baginda Besar Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kita pada jalan yang diridhoi Allah SWT yakni Syari'at Islam.

Dalam rangka penyelesaian skripsi ini, penulis tidak bisa mengerjakan tanpa adanya bantuan, dukungan serta motivasi dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak beribu terima kasih, antara lain kepada:

1. Bapak Nur Halim dan Ibu Yuyut Pratihatin selaku kedua orang tua penulis yang sangat dicintai dan sayangi. Berkat kedua beliau lah penulis menjadi seseorang yang mandiri.
2. Ketua Yayasan Masjid Al-Baitul Amien Jember yang penulis harap-harapkan barokah dan manfaat ilmunya, beserta Organisasi Remaja Masjid Al-baitul Amien Jember
3. . Kedua saudara saya Mohammad Fajar Sidiq dan Livia Hidayatul Husnia
4. Kepada Abdul Karim yang berkenan selalu mendampingi peneliti dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu-persatu. Semoga apa yang telah tersampaikan menjadi amal ibadah yang manfaat dan barokah dunia dan akhirat dan selalu mendapatkan limpahan rahmat-Nya. Aamiin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah wajib bagi kita semua memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua ini, dengan selalu mengharapkan semoga Allah swt. memberikan nikmat Islam dan Iman kepada kita. Aamiin.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Besar Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita menuju jalan yang dikehendaki dan diridhoi Allah SWT yakni jalan Agama Islam. Skripsi ini merupakan deskripsi tentang penerapan budaya religius pesantren bagi siswa non santri di Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'i Nogosari Rambipuji Kabupaten Jember. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati yang mendalam, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM selaku Rektor IAIN Jember, semoga segala usaha yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT Aamiin.
2. Bapak Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang bekerja keras mengemban amanah dan mengelola fakultas dengan semua potensi yang beliau miliki.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Dr, H. Sofyan Tsauri, M.M. . Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan mengerahkan tenaga pikiran dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
5. Semua civitas akademika IAIN Jember, terima kasih atas semua ilmu yang diberikan selama penulis duduk di bangku perkuliahan. Semoga apa yang telah tersampaikan menjadi amal ibadah yang manfaat dan barokah dunia dan akhirat.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah semua pihak berikan kepada peneliti mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Jember, 3 Juli 2019

AGUNG FERDIANSYAH
NIM 084 121 337

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Agung Ferdiansyah, 2019: Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Para Remaja Di Masjid Jami' Al- Baitul Amin Jember.

Keberadaan Remaja Masjid tentu saja memberikan dampak yang positif karena mereka terjun langsung dan dapat membaaur dengan masyarakat serta berdampak positif terhadap perilaku sosial para remaja di masyarakat. Dengan adanya kegiatan Remaja Masjid maka perilaku-perilaku sosial remaja pun ikut terpengaruh, seperti sikap mereka akan semakin toleran, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapatnya, menerima perbedaan pendapat, meningkatkan kepedulian terhadap orang lain, aktif di masyarakat, dapat bekerja sama dengan baik,

Hadirnya organisasi Remaja Masjid menjadi harapan tersendiri di tengah masyarakat yang sibuk dengan urusan duniawi. Melalui Remaja Masjid kekosongan peran orangtua dalam mendidihkan nilai-nilai keagamaan dapat terisi. Dengan demikian, kelak ketika sudah menginjak dewasa dan bersentuhan dengan budaya dan peradaban lain, para remaja bisa beradaptasi dengan perubahan jaman dan memiliki ikatan solidaritas yang kuat antar remaja muslim. Adapun fokus penelitian yang kami angkat sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman agama islam pada kegiatan formal para Remaja di Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember?
2. Bagaimana pembinaan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman agama islam pada kegiatan non formal para Remaja di Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember?

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografis. Dengan subjek penelitian menggunakan *puporsive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis model Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, display /penyajian data, dan kesimpulan. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Secara spesifik pembinaan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dalam kegiatan formal dilakukan dalam bentuk kegiatan keseharian remaja masjid dengan melaksanakan sholat lima waktu dengan berjamaah dan sholat sunnah lainnya disertai pembacaan Al-Qur'an secara rutin. Sedangkan kegiatan non formal meningkatkan pemahaman keagamaan dengan memberikan pemahaman agama melalui kegiatan peringatan hari besar agama islam dan kegiatan sosial Remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Defenisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	50
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Objek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	69
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Hal
2.1.	Perbandingan Penelitian	16



DAFTAR BAGAN

No.	Keterangan	Hal
4.1.	Struktur & Personalia	59



DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Hal
4.2.	Wawancara Ketua Yayasan	60
4.3.	Wawancara Ketua Remas Dan Anggota Remaja	63
4.4.	Wawancara Takmir Masjid.....	64
4.5.	Kegiatan bakti sosial bagi-bagi nasi	66
4.6.	Kegiatan lomba Pidato Keagamaan.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di awal abad ke-21 ini, peradaban manusia memasuki suatu zaman yang konon merupakan era pencerahan yang dikenal dengan sebutan abad modernisasi. Di mana ciri-ciri dari abad modern ditandai dengan dua hal yaitu penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan manusia dan berkembangnya ilmu pengetahuan sebagai wujud dari kemajuan intelektual manusia. Manusia modern idealnya adalah manusia yang berfikir secara logis dan mampu menggunakan berbagai teknologi untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.¹

Namun di lain sisi, efek negatif dari munculnya abad modernisasi adalah terlalu mengagungkan nilai-nilai yang bersifat materi dan anti rohani, sehingga mengabaikan unsur-unsur spritualitas. Benturan antara nilai-nilai materi dan unsur-unsur rohani dalam abad modern, seperti halnya benturan antara persoalan tradisi dan modernitas. Benturan kedua nilai tersebut, secara tidak langsung mengakibatkan perubahan sikap hidup dan pola pikir dari masyarakatnya, akhirnya benturan tersebut melahirkan banyak problem sosial dan problem kejiwaan.

Terlebih di jaman sekarang, di saat umat manusia memasuki era globalisasi, di mana manusia yang hidup di era tersebut rata-rata mengalami

¹ Acmad Mubarak, *Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern "Jiwa Dalam Al-Quran"*(Jakarta: Paramadina, 2000), 3.

anomie, yaitu suatu keadaan di mana setiap individu manusia mengalami kehilangan ikatan yang memberikan perasaan aman dan ketenangan dengan sesama manusia lainnya sehingga menyebabkan kehilangan pengertian yang memberikan petunjuk tentang tujuan dan arti kehidupan di dunia ini.²

Ditambah oleh kemajuan yang pesat dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, mekanisasi industrialisasi, dan urbanisasi, kehidupan modern menjadi semakin terurai dalam spesialisasi-spesialisasi dan pengotakan-pengotakan yang tidak terintegrasi. Sehingga mengakibatkan masyarakat modern semakin terpecah-belah dan sulit diatur. Lantas menampilkan *siptom disintergrasi sosial* dan *disintergrasi individu* yang menjadi sebab utama lahirnya mental disorder.

Masyarakat modern yang banyak memburu keuntungan komersial dan penuh rivalitas itu banyak mengandung unsur eksplosif mudah meledak dalam bentuk tindak kekerasan, asusila, kriminal, dan koruptif. Akibatnya, banyak manusia menjadi tegang syarafnya dan mudah bersikap emosional. Lihat saja masyarakat kita sekarang mulai dari orang tua hingga anak-anak mudah sekali melakukan tindak kekerasan sampai pada tahap kerusuhan. Semua itu menegaskan bahwa kebudayaan modern penuh dengan rivalitas, kompetisi, selalu merefleksikan diri dalam bentuk kebudayaan eksplosif atau kebudayaan tegangan tinggi (*high tension culture*) dengan iklim perlombaan dan rebut-

² Haedar Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 3.

rebutan yang sangat melelahkan jasmani-rohani manusia dan membuatnya menjadi sakit.³

Begitu juga halnya yang terjadi pada masyarakat Indonesia, gaya hidup yang individual, pola pikir yang materialis, hedonis, sekuler, seakan-akan menjadi karakter baru dalam masyarakat Indonesia. Lihat saja berbagai ironi dalam kehidupan sehari-hari, di saat kita ramai-ramai mendengarkan nilai-nilai keluhuran Islam Nusantara yang identik dengan keramahan, kesopanan, gotong royong, persaudaraan, kepedulian, dan tenggang rasa tetapi di waktu yang bersamaan pula muncul problem sosial di sekitar masyarakat kita. Kekerasan dan kejahatan muncul dalam berbagai bentuk di lingkungan keluarga, sekolah, maupun pendidikan. Kriminalitas tumbuh subur dengan berbagai jenisnya, konflik antar suku dan agama sering terjadi mewarnai media massa, kehidupan seks bebas antar pelajar dan mahasiswa menjadi menu sehari-hari.

Berbagai fenomena di atas, seakan-akan menegaskan bahwa masyarakat Indonesia sudah mengalami krisis moral yang merambah dalam segala lapisan masyarakat. Menurut analisis perilaku sosial, problem tersebut merupakan salah satu bukti yaitu tidak terbinanya secara baik antara aspek rasa, budi, dan rohani seseorang yang akhirnya menyebabkan sikap ketidakpedulian terhadap orang lain, selalu mementingkan diri sendiri, bersikap agresif dan destruktif yang tinggi. Jika persoalannya adalah perilaku sosial individu, maka dibutuhkan berbagai rumusan konsep kegiatan yang

³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, 275

dapat mengintegrasikan kembali aspek kecerdasan pikiran dan kecerdasan spiritual, yaitu dengan cara meneguhkan kembali pembinaan tentang keagamaan.

Sejarah telah membuktikan, bahwa eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh pembinaan keagamaan yang dimiliki bangsa tersebut, di mana bangsa yang memiliki karakter kuat akan mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat. Adapun akhlak yang kuat tidak terlahir secara instan tanpa adanya proses internalisasi serta enkulturasi, melainkan perlu adanya penanaman nilai pembinaan keagamaan secara berkelanjutan mulai sejak dini hingga benar-benar terpatri saat dewasa. Penanaman nilai-nilai akhlak dapat dimulai dari berbagai lingkungan keagamaan, misalnya dimulai dari lingkungan masjid. Asumsi ini berangkat dari pandangan bahwa, masjid sebagai salah satu subsistem kegiatan religius, dipandang oleh banyak kalangan mempunyai keunggulan khusus dalam mengaplikasikan kegiatan keagamaan ini menggunakan system kegiatan masjid yang memungkinkan lembaga tersebut terus mengontrol para siswa yang berkecimpung di kegiatan remaja masjid dalam menerapkan nilai-nilai kegiatan keagamaan.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka menjadi sebuah keharusan bagi setiap individu untuk kembali mengokohkan nilai-nilai keagamaan antar umat manusia, terlebih pada sesama umat muslim dengan membangun kembali nilai nilai dalam pemahaman keagamaan. Hal ini penting, karena setiap muslim menurut ajaran Islam sebenarnya saudara yang sama-sama mempunyai iman yang sama. Selain persamaan iman, tentunya dalam

kehidupan bermasyarakat setiap muslim ingin hidup dengan damai, aman, tenteram, dan penuh kebahagiaan. Kondisi seperti ini, tentunya juga dicitakan Islam. Di mana agama Islam menghendaki agar manusia bersatu dalam asas kebersamaan persaudaraan, keadilan, kebenaran, saling tolong-menolong, saling menasihati dan lain sebagainya.

Pernyataan di atas semakin menegaskan bahwa meningkatkan pemahaman keagamaan sesama muslim sangat penting artinya, karena dengan meningkatkan pemahaman keagamaan akan diperoleh pengamalan kegiatan keagamaan yang istiqomah dan sungguh sungguh. Dengan adanya keistiqomahan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan karena pemahaman keagamaan dapat diraih kekuatan dalam setiap pribadi muslim . Jika kekuatan telah dimiliki oleh umat Islam maka InsyaAllah, segala apa yang menjadi harapan hidup kaum muslim dapat terwujud. Salah satu contoh untuk mewujudkan persatuan antar sesama muslim, yaitu menjadikan masjid sebagai basis pergerakan dengan cara meramaikan masjid dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh kelompok remaja, baik dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat.

Dalam hal ini remaja menjadi sorotan utama, selain fase remaja merupakan fase transisi yang rawan, di mana psikologi remaja masih labil, senang mencoba hal-hal yang baru, dan senang akan resiko, di lain sisi fase remaja juga merupakan kelompok manusia yang penuh potensi akhirnya kesan itu menempatkan remaja sering dituding menjadi biang keladi dari berbagai problem sosial. Berawal dari kerentanan yang ada dalam diri remaja tersebut,

maka kiranya perlu adanya pemberian wawasan keagamaan kepada kelompok remaja. Salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid.

Secara umum, Remaja Masjid merupakan organisasi yang lahir dari institusi masjid, di mana wadah tersebut merupakan suatu perkumpulan remaja Islam di masyarakat atau lembaga pendidikan yang mempunyai nilai aspiratif, representatif, dan edukatif. Aspiratif adalah mereka mampu mengemban amanat hati nurani umat, menjaga norma-norma yang ada di masyarakat dengan melaksanakan ajaran Islam dengan baik, representatif adalah mewaliki generasinya sebagai pilar yang membela tegaknya ajaran ilahi diseluruh bumi, sedangkan edukatif yaitu suatu media religius yang menjadi penyaluran bakat dan minat seseorang di mana di dalamnya berisi tentang pembinaan moral dan dakwah Islam. Sehingga perilaku remaja yang berkumpul dalam suatu komunitas tersebut akan membentuk karakter yang baik dan perilaku sosial di masyarakat.

Keberadaan Remaja Masjid tentu saja memberikan dampak yang positif karena mereka terjun langsung dan dapat membaaur dengan masyarakat serta berdampak positif terhadap perilaku sosial para remaja di masyarakat. Dengan adanya kegiatan Remaja Masjid maka perilaku-perilaku sosial remaja pun ikut terpengaruh, seperti sikap mereka akan semakin toleran, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapatnya, menerima perbedaan pendapat, meningkatkan kepedulian terhadap orang lain, aktif di masyarakat, dapat bekerja sama dengan baik,

Hadirnya organisasi Remaja Masjid menjadi harapan tersendiri di tengah masyarakat yang sibuk dengan urusan duniawi. Melalui Remaja Masjid kekosongan peran orangtua dalam mendidikkan nilai-nilai keagamaan dapat terisi. Dengan demikian, kelak ketika sudah menginjak dewasa dan bersentuhan dengan budaya dan peradaban lain, para remaja bisa beradaptasi dengan perubahan jaman dan memiliki ikatan solidaritas yang kuat antar remaja muslim.

Berawal dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Para Remaja Di Masjid Jami’ Al- Baitul Amin Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pembinaan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada kegiatan formal pada remaja Masjid Jami’ Al-Baitul Amin Jember?
2. Bagaimana pembinaan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada kegiatan non formal pada remaja Masjid Jami’ Al-Baitul Amin Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan pembinaan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada kegiatan formal para remaja di Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember.
2. Untuk mendiskripsikan pembinaan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada kegiatan non formal para remaja di Masjid Jami' Al-Baitul Amin.

D. Manfaat Penelitian.

Pada dasarnya suatu penelitian akan lebih berguna apabila dapat dipergunakan oleh semua pihak. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khasanah keilmuan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam dan memperluas khazanah keilmuan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan para remaja Masjid Jami' Al- Baitul Amin .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menjadi pengembangan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian di masa mendatang.
- b. Bagi Almamater IAIN Jember, dapat menjadi koleksi kajian

- c. Bagi organisasi remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan praktis bagi, siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan.
- d. Bagi masyarakat luas, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu solusi alternatif dalam menyikapi berbagai problem dalam persatuan dan persaudaraan antar umat manusia dan sesama muslim.

E. Definisi istilah.

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan terhindar dari kekaburan. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman antara penulis dengan orang lain.

1. Pembinaan Keagamaan

Sebelum dibahas lebih lanjut mengenai pembinaan keagamaan, makaperlu kiranya dikemukakan pengertian pembinaan itu sendiri, diantaranya :

Menurut Masdar Helmy Pembinaan mencakup segala ikhtiar (usahausaha), tindakan dan kegiatanyang ditujukan untuk meningkatkan kualitasberagama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang ahlak dan bidangkemasyarakatan.⁴

Sedangkan pengertian dari keagamaan adalah itu sendiri ialah, bahwakeagamaan berasal dari kata agama yang kemudian mendapat awalan “ke” danakhiran “an”. Sehingga membentuk kata baru yaitu

⁴ Masdar Helmi, *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*, (Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang), 31

“keagamaan”. Jadi keagamaandi sini mempunyai arti “segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta dengan ajarankebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”.

Sedangkan pengertian akhlak adalahsama dengan pengertian ihsan, yaitu ikhlas beramal karena Allah semata danharus berkeyakinan bahwa Allah akan selalu melihat dan mengawasi dalamibadahnya. Karena ahlak di sini merupakan bagian dari diri manusia danmenempati tempat yang paling tinggi sebagai individu maupun sebagaimasyarakat luas seperti dalam pernyataan bahwa kejayaan seseorang, masyarakatdan bangsa disebabkan ahlaknya yang baik, dan kejatuhan nasib seseorang,masyarakat dan bangsa disebabkan hilangnya ahlak yang baik atau jatuhahlaknya.

2. Pemahaman Agama Islam

a. Pemahaman

Pemahaman yaitu kemampuan untuk mengerti, menginterpretasikan, dan menyatakan kembali dalam bentuk lain. Tingkat pemahaman lebih tinggi dari pada pengetahuan. Misalnya menjelaskan dengan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau di dengar, member contoh lain dari yang dicontohkan, ataumenggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

b. Agama Islam

Agama adalah peraturan, pedoman, ajaran, atau system yang mengatur tentang keyakinan, keimanan atau kepercayaan. Islam adalah agama samawi yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada Nabi

Muhammad SAW sebagai Rasul utusan Allah dan Allah menjadikan Islam sebagai agama yang Rahmatal lil ‘aalamiin.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁵ Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang perilaku keagamaan santri dan santriwati anak band dalam membentuk karakter religius.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data

⁵ Tim Penyusun Revisi IAIN Jember, 45.

yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisonalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁶

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Nurhayati. 2019 Pembinaan keagamaan dalam meningkatkan akhlakul karimah pada Siswa SMA Negeri 1 gubeng surabaya tahun 2019. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi terhadap data-data yang diperlukan, metode analisis data dengan metode analisis deskriptif kualitatif yang mempunyai langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

⁶ Tim Revisi STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 45.

2. Achmad Baisuni. 2018. *Peran Remaja Masjid al-Istiqomah Dalam Pembinaan Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Blumben. Kec. Sukowiryo Kab. Bondowoso Tahun 2018*. Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam. IAIN Jember.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field Research* (studi lapangan), pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan-tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian tersebut menghasilkan kegiatan Remaja Masjid Al-Istiqomah yang mengarah pada pembinaan kehidupan beragama hanya tertentu saja, yaitu: 1), kesadaran beragama yaitu ngaji rutin senin malam, santunan anak yatim pada bulan ramadhan, dan membaca surat alfatihah bersama secara bersambung. 2), kerukunan antar agama dalam kegiatan Remaja Masjid belum terprogram dengan baik. 3), kerukunan sesama umat beragama yaitu *jamiyah diba'* dan umat Islam. 4), kerukunan dengan pemerintah yaitu peringatan hari besar Islam.

Dalam kehidupan beragama masyarakat Desa Blumben yang paling utama tentang kerukunan kehidupan beragama bisa dikatakan sangat baik, hubungan di antara umat muslim dan non muslim tidak

pernah mengalami kesenjangan, dan ibadah masyarakat khususnya warga muslim menunjukkan kemajuan jika dibanding dengan dulu.

3. Dedi Rachmat Hakim. 2018. *Pengembangan Metode Dakwah Melalui Kegiatan Remaja Masjid At-Taqwa di Lingkungan Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. IAIN Jember.*

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi terhadap data-data yang diperlukan, metode analisis data dengan metode analisis deskriptif kualitatif yang mempunyai langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian tersebut menghasilkan: 1), pengembangan metode dakwah Remaja Masjid at-Taqwa diwujudkan melalui aspek komunikasi pada perubahan perilaku secara utuh di mana aspek kognitif, afektif dan perilaku menjadi satu kesatuan dalam proses dakwah. Pengembangan metode dakwah Remaja Masjid at-Taqwa merupakan dominasi dari pengembangan metode al-hikmah yang didukung dengan metode *mujadalah* dan *mauidlah hasanah*. Dari aspek kebutuhan remaja, pengembangan metode dakwah Remaja Masjid at-Taqwa juga telah meminimalisir nilai negatif dalam perkembangan diri remaja dan merubah sebaliknya, yakni pergaulan dengan teman sebaya yang bernilai

positif dan dapat menerima orang yang lebih dewasa atau orang tua. 2), metode yang dikembangkan Remaja Masjid at-Taqwa memiliki kelebihan-kelebihan: melatih remaja untuk menjadi pemimpin, melatih remaja untuk berperilaku baik dan agamis, peningkatan keahlian (skill) dan agama yang selaras, dan perubahan yang tidak terasa.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	1. Nurhayati. 2019 Pembinaan keagamaan dalam meningkatkan akhlakul karimah pada Siswa SMA Negeri 1 gubeng surabaya tahun 2019.. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.	Fokus terhadap AKHLAKUL KARIMAH Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Metode analisis data dengan metode analisis deskriptif kualitatif, serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.	Fokus penelitian: bagaimana meningkatkan akhlakul karimah ?. Tahun penelitian: 2018. Hasil penelitian: objek kajian milik Nurhayati lebih fokus dengan akhlakul karimah sebagai pisau analisisnya sedangkan penelitian ini lebih fokus dengan peningkatan aklakul karimah .
2	Achmad Baisuni. Peran Remaja Masjid al-Istiqomah Dalam Pembinaan Kerukunan	Fokus terhadap kerukunan dan persaudaraan dalam Islam. Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian <i>field Research</i> (studi lapangan). Pengumpulan data menggunakan metode	Fokus penelitian: bagaimana peran Remaja Masjid al-istiqomah dalam pembinaan kerukunan antar umat beragama di Desa Blumben. Kec. Sukowiryo Kab. Bondowoso? Apa bentuk-bentuk peran

	<p>Antar Umat Beragama di Desa Blumben. Kec. Sukowiryo Kab. Bondowoso</p>	<p>observasi, interview, dan dokumentasi. metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Adapun keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik</p>	<p>Remaja Masjid al-istiqomah dalam pembinaan kerukunan antar umat beragama di Desa Blumben. Kec. Sukowiryo Kab. Bondowoso? Apa faktor pendukung dan faktor penghambat peran Remaja Masjid al-istiqomah dalam pembinaan kerukunan antar umat beragama di Desa Blumben. Kec. Sukowiryo Kab. Bondowoso? Lokasi penelitian: Desa Blumben Kec. Sukowiryo Kab. Bondowoso. Tahun penelitian: 2009. Hasil penelitian: objek kajian milik Achmad Baisuni lebih fokus pada kerukunan antar umat beragama.</p>
3	<p>Dedi Rachmat Hakim. Pengembangan Metode Dakwah Melalui Kegiatan Remaja Masjid At-Taqwa di Lingkungan Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember.</p>	<p>Fokus terhadap peran Remaja Masjid. Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi, metode analisis data dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.</p>	<p>Fokus penelitian: bagaimana pengembangan metode dakwah melalui kegiatan Remaja Masjid At-Taqwa di lingkungan Pace Kec. Silo Kab. Jember? bagaimana pengembangan metode dakwah pada ranah individual melalui kegiatan Remaja Masjid At-Taqwa di lingkungan Pace Kec. Silo Kab. Jember? bagaimana pengembangan metode dakwah pada ranah kelompok melalui kegiatan Remaja Masjid At-Taqwa di lingkungan Pace Kec. Silo Kab. Jember? Lokasi penelitian: lingkungan Pace Kec. Silo Kab. Jember. Tahun penelitian: 2010. Hasil penelitian: objek kajian milik Dedi Rachmat lebih fokus metode dakwah.</p>

B. Kajian teori

1. Pembinaan Keagamaan

Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa agama disisi Allah hanyalah agama Islam. Untuk melestarikan agama Allah tersebut, perlu dilaksanakan sebuah pembinaan secara terus-menerus dari generasi ke generasi. Karena rasulullah adalah Rasul terakhir pengemban ajaran Islam maka pembinaan ini dilaksanakan sejak zaman turunnya ajaran Islam hingga akhir zaman.

Pengertian dari penghayatan adalah pengalaman batin: inti dari seni adalah penghayatan penciptanya.⁷

Sedangkan pengertian dari agama Islam merupakan agama atau ajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw dengan berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt.⁸

Sedangkan keagamaan sendiri berasal dari kata agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Allah SWT serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan sesama manusia, dan lingkungannya.⁹

Dengan demikian, penghayatan agama Islam adalah suatu usaha untuk membimbing serta mengembangkan atau menyempurnakan dalam segala seginya, baik segi akidah, syariat, maupun segi akhlak. Materi yang

⁷ <https://kbbi/penghayatan> (16 Maret 2018)

⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar*, 17.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 12

akan diberikan sama dengan materi dakwah, yaitu ajaran al-Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadist. Praktek penghayatan agama Islam pada dasarnya adalah proses pendidikan. Pendidikan ini seyogyanya diberikan sejak dari buaian hingga meninggal dunia, dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Jadi, dapat dipahami bahwa pembinaan keagamaan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau perkelompok yang dilaksanakan secara terus-menerus maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai agama Islam. Secara garis besar penghayatan agama Islam meliputi Aqidah , syariat, dan akhlak.

Adapun dalam pembinaan keagamaan juga terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang menjadi poin penting dalam proses pembinaan keagamaan, adapun beberapa kegiatan keagamaan tersebut diantaranya adalah:

a. Ibadah Sholat

Shalat ialah ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Shalat diwajibkan kepada semua orang Islam (baligh dan berakal).

Sebagaimana yang disebutkan dalam al-Quran surat al-Ankabut ayat 45, yaitu:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٢٠١﴾

Artinya: Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

b. Ibadah Puasa

Puasa berarti menahan diri dari segala yang membatalkannya.

Seperti makan, minum, bersetubuh dan yang searti dengan itu dari sejak pagi sampai terbenam matahari yang dilaksanakan untuk mendapat ridho Allah.

Sebagaimana yang disebutkan dalam al-Quran surat Al-Baqarah ayat 183, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.

c. Hubungan Dengan Manusia (*Hablum Minnas*)

Sebagai makhluk rasional, manusia berusaha mencukupi semua kebutuhan hidupnya dengan cara berpikir yang logis. Tentunya di dalam memenuhi kebutuhannya manusia selalu membutuhkan orang lain di dalam kebersamaanya sebagai makhluk sosial. Dengan artian, sebagai mahluk sosial, manusia selalu mengadakan interaksi dengan

manusia lainnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam kehidupannya. Interaksi sosial adalah proses di mana antara individu dan kelompok berhubungan satu dengan yang lainnya.¹⁰

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya manusia dengan manusia lain tidak akan menghasilkan pergaulan tanpa adanya interaksi sosial. Terjadinya interaksi sosial akan menghasilkan aktifitas sosial.

Adapun bentuk-bentuk perilaku keagamaan yang termasuk dalam hubungan kepada manusia antara lain yaitu:

- 1) Menjawab salam
- 2) Mendoakan yang bersin
- 3) Memenuhi undangan
- 4) Mengunjungi yang sakit
- 5) Ikut mengantar jenazah

d. Hubungan Dengan Alam (*Hablum Minalalam*)

Yang dimaksud dengan lingkungan alam disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Semuanya itu diciptakan oleh Allah Swt. dan menjadi miliknya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepadanya. Keyakinan ini mengantarkan seorang

¹⁰ Soejono Soekamto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2002), 47.

muslim untuk menyadari bahwa semua adalah umat Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Adapun bentuk perilaku keagamaan kepada lingkungan alam antara lain, yaitu:

- 1) Menjaga Kelestarian alam
- 2) Menyanyangi hewan dan tumbuh-tumbuhan
- 3) Membuang sampah pada tempatnya

2. Pemahaman Agama Islam

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima.¹¹

Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.¹²

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengartikan atau menterjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri.

Mereka dapat mengartikan apa yang mereka peroleh dari pengetahuan yang mereka terima. Jadi, sebuah pemahaman itu memiliki tingkat

¹¹ <http://nayawati.blogspot.com/2010/04/pengaruh-pemahaman-ajaran-agama-islam.html> diakses pada Jum'at, 03 Februari 2017 pukul 12.40 WIB

¹² Anas Sudjiono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996). 50

kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hafalan atau ingatan, sedangkan yang dimaksud dengan agama yang pada akhirnya bermuara pada pemahaman pada pemahaman keagamaan adalah :

Menurut Elizabeth K. Nottingham dalam buku Jalaludin, agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat di mana-mana”, dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia.¹³

Menurut Goode dalam buku Bryan S. Turner secara umum, perdebatan tentang definisi agama bisa dilihat dari berbagai sisi dasar konseptual. Misalnya, ada perbedaan mendasar antara perspektif reduksionis dengan non-reduksionis. Perspektif yang pertama cenderung melihat agama sebagai epifenomena, sebuah refleksi atau ekspresi dari sisi yang lebih dasarnya dan permanen yang ada dalam perilaku individu dan masyarakat manusia. Penulis-penulis semacam Pareto, Lenin, Freud dan Engels memandang agama sebagai produk atau refleksi mental dari kepentingan ekonomi, kebutuhan biologis atau pengalaman ketertindasan kelas. Implikasi pandangan reduksionis ini adalah kesimpulan yang mengatakan keyakinan-keyakinan religius sama sekali keliru, karena yang

¹³ Jalaludin, Psikologi Agama, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012),317

diacu adalah kriteria-kriteria saintifik atau positivistik. Oleh karena itu memegang keyakinan religius adalah tindakan irrasional, karena yang dirujuk adalah kriteria logis pemikiran. Implikasi terakhir reduksionisme kaum positivistik adalah bahwa agama dilihat sebagai aktifitas kognitif nalar individu yang, karena satu dan lain sebab, telah salah kaprah memahami hakikat kehidupan empiris dan sosial. Sedangkan menurut Max Muller dalam buku Allan Menzies mengatakan bahwa “Agama adalah suatu keadaan mental atau kondisi pikiran yang bebas dari nalar dan pertimbangan sehingga menjadikan manusia mampu memahami Yang Maha Tak Terbatas melalui berbagai nama dan perwujudan.”¹⁴

Definisi ini mengindikasikan bahwa hanya ada satu cara agar manusia bisa meyakini keberadaan Yang Mahatinggi, yakni dengan menemukan sesuatu yang bisa membantu mereka melewati batasan-batasan nalar dan yang tidak mereka pahami melalui sebuah proses intelektual. Definisi Muller yang mengesampingkan sisi praktikal dan elemen pemujaan dari agama ini bisa dibilang sangat fatal. Hal ini karena sebuah agama tidak akan muncul tanpa ada keduanya. Pada karya-karya berikutnya, Muller mengoreksi definisinya tersebut setelah mendapat kritikan dari sejumlah ilmuwan. Ia memodifikasi definisi tersebut menjadi, “Agama terbentuk dalam pikiran sebagai sesuatu yang tak tampak yang dapat memengaruhi karakter moral dari seorang manusia”

¹⁴ Allan Menzies, Sejarah Agama Agama, (Yogyakarta : Forum, 2014).11

Dalam definisi ini, Muller mengakui bahwa pemujaan atau kegiatan-kegiatan praktis di mana manusia menunjukkan karakter moralnya dalam bentuk ketakutan, rasa terima kasih, cinta, rasa bersalah ini semua adalah bagian esensial dari agama, dan persepsi manusia tentang sesuatu yang tidak terbatas itu hanyalah salah satu sisi dari agama. Namun demikian, definisi Muller ini telah berpengaruh terlampau besar dalam sejarah kajian kita ini sehingga tidak mungkin bagi kita untuk mengabaikannya begitu saja.

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.

Agama juga berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya.

Para cendekiawan yang lain telah menjelaskan agama sebagai bentuk tindakan yang didorong oleh keingintahuan pikiran manusia, dorongan yang membuat manusia tergerak untuk mencari tahu penyebab dari sesuatu, terutama penyebab atau pencipta pertama dari segala sesuatu. Di sinilah kita sampai pada beragam fitur agama ; agama selalu ditunjukkan untuk dapat menjelaskan tentang dunia, dan untuk menyatukan kembali pikiran manusia dengan cara membersihkannya dari berbagai persoalan yang mendera. Agama juga membimbing manusia melalui suatu pandangan yang memungkinkannya memandang seluruh bagian dunia dan kehidupan sebagaimana mestinya. Definisi ini juga belum menjelaskan apa itu yang dimaksud dengan agama. Rasa penasaran dan keinginan untuk mencari tahu tidak sekedar bersifat religius, tapi lebih cenderung bersifat filsafati. Motif-motif selain itu memiliki kaitan dengan ilmu pengetahuan yang muncul sejak manusia pertama kali melakukan persembahan. Rasa ingin tahu mendorong manusia untuk mencari tahu apakah penyebab pertama dari segalanya ; dalam agama dia menemukan sesuatu yang bisa menjanjikan penjelasan tentang dunia kepadanya, dan yang dapat menjelaskan hal itu kepada dirinya sendiri. Tapi, butuh lebih dari sekedar rasa ingin tahu untuk membuat manusia menemukan bahwa awal mula dari segalanya –ketika

dia telah berhasil menemukannya- adalah Tuhan, yang kemudian membuatnya melakukan persembahan dan memberikan pengurbanan. Lantas, apa motif dibalik pemujaan atau peribadatan? Tak diragukan lagi,

kekaguman selalu muncul dalam ritual pemujaan, tapi apa sesungguhnya yang ada di balik kekaguman ini? Tidak ada definisi tentang agama yang dianggap cukup memadai untuk menjawab motif yang mana itu. Inilah inti masalahnya. Harus ada sebuah kualitas moral sekaligus intelektual yang kemudian menjadi karakteristik dari agama. Apakah agama itu jika dipandang dari segi moralitas? Praktik-praktik pemujaan mungkin bisa dipilah-pilih berdasarkan kualitas moral yang berupaya ditunjukkan melalui ritual-ritual tersebut. Motif-motif yang paling bertolak belakang, yakni kebanggaan, kemarahan, belas dendam, rasa takut, kelaparan, atau rasa bersalah; semuanya dapat dijumpai dalam ritual pemujaan. Tetapi jika agama adalah wujud rasa sentimen sekaligus tindak-tanduk manusia, ritual-ritual pemujaan seperti ini belum bisa dibandingkan dengan agama, juga tidak bisa digunakan untuk menjawab apa definisi agama yang tengah kita cari.¹⁵

Definisi ini menimbulkan pertentangan yang beragam. Definisi ini mengindikasikan bahwa hanya ada satu cara agar manusia bisa meyakini keberadaan Yang Mahatinggi, yakni dengan menemukan sesuatu yang bisa membantu mereka melewati batasan-batasan nalar dan yang tidak mereka pahami melalui sebuah proses intelektual. Definisi Muller yang mengesampingkan sisi praktikal dan elemen pemujaan dari agama ini bisa dibidang sangat fatal. Hal ini karena sebuah agama tidak akan muncul tanpa keduanya. Pada karya-karya berikutnya, Muller mengoreksi

¹⁵ Allan Menzies, Sejarah Agama Agama.12-14

definisi tersebut setelah mendapat kritikan dari sejumlah ilmuwan. Ia memodifikasinya menjadi seperti ini : “Agama terbentuk dalam pikiran sebagai sesuatu yang tak tampak yang dapat mempengaruhi karakter moral dari seorang manusia”. Dalam definisi ini, Muller mengakui bahwa pemujaan atau kegiatan-kegiatan praktis di mana manusia menunjukkan karakter moralnya dalam bentuk ketakutan, rasa terima kasih, cinta, rasa bersalah, semuanya adalah esensial dari agama.

Ajaran agama Islam sebagai ajaran yang komprehensif mempunyai ruang lingkup tersendiri. Dalam kajian Islam, ajaran agama Islam setidaknya mempunyai tiga (3) ruang lingkup, diantaranya:

a. Akidah

Secara etimologis, akidah berasal dari kata *aqada* yang berarti ikatan atau keterkaitan, dua utas tali dalam satu buhul yang bersambung. Akidah berarti pula janji, karena janji merupakan ikatan kesepakatan antara dua orang yang mengadakan perjanjian. Secara terminologi, akidah dalam Islam berarti keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya. Seseorang yang menjadikan Islam sebagai akidah, berarti ia sudah terikat oleh segala aturan atau hukum yang terdapat dalam Islam. Akidah merupakan fondasi pokok dalam ajaran Islam. Karena merupakan dasar pokok

kepercayaan atau keyakinan seseorang yang wajib dimiliki untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah laku sehari-hari.¹⁶

Sebagaimana yang tertulis dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 208, yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Diantara beberapa hal yang perlu ditanamkan pada tiap muslim yang berkenaan dengan aqidah adalah menamkan akidah/rukun iman yang menjadi asas dari ajaran Islam adalah:¹⁷

1) Beriman kepada Allah

Beriman kepada Allah adalah percaya bahwa Allah Swt adalah Dzat Yang Maha Esa dalam Dzat-Nya, sifat-sifat-Nya, dan Maha dalam wujud-Nya.

2) Beriman kepada Malaikat-Malaikat Allah

Beriman kepada malaikat Allah adalah percaya bahwa malaikat-malaikat Allah itu ada. Malaikat adalah makhluk ghaib, tidak dapat ditangkap oleh panca indra manusia. Akan tetapi,

¹⁶ Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 56.

¹⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 130

dengan izin Allah, malaikat dapat menjelma dirinya seperti manusia.

3) Beriman kepada Kitab Allah

Beriman kepada kitab-kitab Allah adalah percaya bahwa Allah SWT menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para nabi dan rasul, yang berisi wahyu Allah untuk disampaikan kepada umat manusia.

4) Beriman kepada Rosul Allah

Beriman kepada para rosul Allah merupakan rukun yang keempat. Yang mengharuskan percaya bahwa Allah mengutus para Rasul dan para nabi-Nya untuk menyampaikan ajaran Allah SWT.

5) Beriman kepada Hari Akhir

Rukun iman yang kelima adalah keyakinan kepada hari akhir. Keyakinan ini sangat penting dalam rangkaian kesatuan rukun iman lainnya, sebab tanpa mempercayai akhirat sama halnya dengan orang tidak mempercayai agama Islam.

6) Beriman kepada Qadha' dan Qadhar

Beriman kepada qadha' dan qadar adalah percaya dengan ketentuan baik dan ketentuan buruk dari Allah Swt. Dapat pula diartikan qadha' adalah ketentuan atau ketetapan sedang qadhar adalah ukuran. Dengan demikian qadha dan qadhar adalah

ketentuan atau ketetapan dari Allah Swt menurut ukuran atau norma tertentu.

Fungsi peranan aqidah dalam kehidupan manusia antara lain menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir, memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa dan memberi pedoman hidup yang pasti.

b. Syariat

Syariat atau *syar* secara harfiah dari kata *syara'a* berarti menandai atau menggambar jalan yang jelas menuju sumber air. Dengan demikian syariat mempunyai pengertian jalan kehidupan yang baik, yaitu nilai-nilai agama yang diungkapkan secara fungsional dan dalam makna yang konkret yang ditujukan untuk mengarahkan kehidupan manusia.¹⁸

Sebagaimana yang tertulis dalam al-Quran surat al-Jatsiyah ayat 18, yaitu:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا

يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.

Dalam syariat Islam, pada dasarnya terbagi menjadi dua bagian besar, antara lain yaitu:

¹⁸Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, 66.

1) Ibadah

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah Swt yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah Swt, ibadah dalam pengertian yang dimaksud dengan tugas hidup manusia.

Dalam pengertian khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah Swt dan di contohkan oleh Rasulullah Saw, atau disebut ritual seperti: mengajarkan al-Quran, Mengajarkan shalat, mengajarkan puasa, mengajarkan zakat, dan mengajarkan haji.

Ibadah sebagaimana yang dikatakan oleh Toto Suryana merupakan penghambaan seorang manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk. Ibadah di sini meliputi ibadah khusus atau *ibadah mahdhoh* dan ibadah umum atau *ibadah ghoir mahdhoh*.¹⁹

2) Muamalah

Muamalah yaitu aturan-aturan Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan ciptaan-Nya. Muamalah pada garis besarnya terdiri dari dua (2)

¹⁹ Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung; Tiga Mutiara, 1997), 111.

bagian yang meliputi *Al-Qanunu I-khas* (hukum perdata) dan *Al-Qanunul I-am* (hukum pidana)²⁰

c. Akhlak

Perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *khuluqun* artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Persesuaian dengan *khalqun* yang berarti kejadian, erat hubungannya dengan khaliq (pencipta) dan makhluk yang berarti diciptakan.²¹

Akhlak Islam adalah akhlak dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi:²²

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak yang baik pada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji pada Allah baik melalui ibadah langsung pada Allah seperti sholat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah diluar ibadah itu. Berakhlak yang baik antara lain beriman, taat, iklas, husnudzan, tawakal, syukur, dan lain-lain.²³

Sementara itu menurut Muhammad Daud bahwa akhlak terhadap Allah dapat dirinci menjadi: 1). Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan. 2). Melaksanakan segala perintah dan

²⁰ Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, 68.

²¹ Ibid., 69.

²² Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam*, 116-118.

²³ Ibid., 116-118.

menjauhi segala larangan-Nya. 3). Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridaan Allah. 4). Mensyukuri nikmat dan karunia Allah. 5). Menerima dengan ikhlas Qada' dan Qadar Ilahi setelah berikhtiar semaksimal mungkin. 6). Memohon ampun hanya kepada Allah. 7). Bertaubat hanya kepada Allah. 8). Tawakal (berserah diri) kepada Allah.²⁴

2) Akhlak terhadap sesama

Manusia dalam hidup bermasyarakat perlu adanya tatanan yang tepat mengarahkan pada suatu kebaikan bersama. Oleh karena itu semua sifat, prilaku dan akhlak harus kita perhatikan dengan sungguh-sungguh dalam berhubungan dengan masyarakat, sifat-sifat terpuji yang harus diterapkan dan sifat-sifat tercela harus kita jauhi inilah yang disebut dengan akhlak pergaulan.²⁵

Sementara itu menurut Muhammad Daud bahwa akhlak terhadap manusia dapat dirinci menjadi: 1). Akhlak terhadap Rasul; antara lain: mencintainya secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya. 2). Akhlak terhadap ortu tua; antara lain: mencintai mereka, merendahkan diri padanya, berkomunikasi dengan baik. 3). Akhlak terhadap diri sendiri; antara lain: jujur, ikhlas, sabar, rendah hati. 4). Akhlak terhadap tetangga; antara

²⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Permai, 2010), 356-357.

²⁵ Tim Ahklak, *Etika Islam Dari Kesalahan Individual Menuju Kesalahan Sosial* (Jakarta: Al-huda, 2003),54.

lain: saling mengunjungi, saling bantu, saling hormat. 5) Akhlak terhadap masyarakat; antara lain: memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, saling tolong.²⁶

3) Akhlak terhadap lingkungan

Seseorang muslim memandang alam sebagai milik Allah yang wajib di syukuri dengan cara mengelolanya dengan baik agar bermanfaat bagi manusia dan bagi alam itu sendiri. Sireger bahwa: “Allah telah menjadikan alam ini untuk manusia dan untuk dimanfaatkan sesuai dengan ridha Allah tidak untuk dirusak dan untuk berbuat binasa.”²⁷

Sementara itu menurut Muhammad Daud bahwa akhlak terhadap Lingkungan dapat dirinci menjadi : 1). Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup. 2). Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna, dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. 3). Sayang sesama makhluk.²⁸

Dari ketiga komponen pembagian akhlak di atas seharusnya diajarkan dan dibiasakan pada kehidupan anak sehari-hari agar mereka dapat terbiasa berlaku baik dalam hidupnya, kalau kesholehan personal sudah terbentuk, maka kesholehan

²⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 357-358.

²⁷ Siregar Aziz Mahmud, *Islam Untuk Berbagai Aspek Kehidupan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), 93.

²⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 359.

sosial pun akan terbentuk, karena pada dasarnya kehidupan sosial adalah manifestasi dari kehidupan personal manusia.

3. Kajian Teori Remaja Masjid

a. Pengertian Remaja Masjid

Remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi, di mana masa remaja merupakan masa yang paling menentukan bagi masa depan karena masa remaja hanya satu kali terjadi dalam kehidupan. Pada fase remaja inilah manusia akan mengalami perubahan tingkah laku yang signifikan. Hal ini dikarenakan remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau juga disebut sebagai masa transisi. Perkembangan secara fisik dan psikologis dalam diri remaja dapat berimbas pada terbentuknya perilaku-perilaku maupun penyimpangan penyimpangan perilaku yang baru bagi para remaja.²⁹

Penyimpangan perilaku pada umumnya terjadi karena remaja kurang memiliki kontrol diri, atau justru menyalahgunakan kontrol diri tersebut suka menegakkan standar tingkah laku sendiri, disamping meremehkan keadaan orang lain. Kejahatan yang mereka lakukan itu pada umumnya disertai unsur-unsur mental dan motif-motif subyektif, yaitu untuk mencapai obyek tertentu yang disertai kekerasan.³⁰

²⁹ Muhammad al-Zuhaili, *Mendambakan Remaja Dambaan Allah* (Bandung: Al-Bayan, 2004), 147.

³⁰ Kartini Kartono, *Patologi Sosial dan Kenakalan Remaja* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), 9.

Berdasarkan pemaparan tentang kerentanan yang ada dalam diri remaja di atas, maka kiranya perlu adanya pemberian wawasan keagamaan kepada kelompok remaja. Salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid.

Secara umum, Remaja Masjid merupakan suatu perkumpulan remaja Islam di masyarakat atau lembaga pendidikan yang mempunyai nilai aspiratif, representatif, dan edukatif. Aspiratif adalah mereka mampu mengemban amanat hati nurani umat, menjaga norma-norma yang ada di masyarakat dengan melaksanakan ajaran Islam dengan baik, representatif adalah mewaliki generasinya sebagai pilar yang membela tegaknya ajaran ilahi diseluruh bumi, sedangkan edukatif yaitu suatu media religius yang menjadi penyaluran bakat dan minat seseorang di mana di dalamnya berisi tentang pembinaan moral dan dakwah Islam.³¹

Adapun Remaja Masjid adalah perkumpulan Remaja Masjid dengan usia antara 17-21 tahun yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid dan masyarakat sekitarnya. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang baik. Melalui perkumpulan tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitas.³²

Para remaja yang ikut dalam kegiatan-kegiatan yang ada di dalam masjid maupun sekitarnya secara tidak langsung ikut

³¹ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 14.

³² Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, 19.

berpartisipasi dalam meramaikan masjid dan juga membantu dalam berbagai hal yang berkaitan dengan masjid, maka perilaku sosial remaja tersebut juga akan terpengaruh karena di dalamnya terdapat banyak kegiatan yang berhubungan dengan orang lain sehingga jiwa sosial para remaja pun ikut tergugah dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan Remaja Masjid tersebut, dan orang-orang yang berjuang di jalan Allah adalah kaum yang beruntung.

Di antara perjuangan di jalan Allah adalah aktivitas memakmurkan masjid. Hal itu sesuai dalam al-Quran surat At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah hanya orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dengan demikian bisa dipahami bahwa yang dimaksud dengan remaja masjid adalah suatu wadah penyaluran bakat dan minat remaja dengan usia antara 17-21 tahun yang melakukan kegiatan keagamaan, sosial, dan dakwah Islam.

b. Dasar dan Tujuan Remaja Masjid

Secara umum, kegiatan Remaja Masjid berada dibawah binaan takmir masjid. Secara struktural kepengurusan, takmir masjid adalah penasehat bagi kegiatan Remaja Masjid. Adapun takmir masjid adalah pengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat, maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. Dibagi dalam struktur kepengurusan meliputi ketua, sekretaris, bendahara, seksi-seksi yang terdiri dari kegiatan, keagamaan, humas, keamanan, dana usaha, kesenian, dan olah raga. Dari keseluruhan itu saling bekerja sama antar pengurus yang merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Jadi, Remaja Masjid adalah wadah yang menampung para remaja muslim yang memiliki tujuan tertentu dalam rangka mensyiarkan ajaran Islam. Peran remaja sangatlah penting dalam rangka mengembangkan masjid sebagai pusat keagamaan sekaligus sosial kemasyarakatan. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.

Remaja Masjid adalah perkumpulan remaja yang bergerak dalam dakwah Islam yang mengambil spesialisasi dalam pembinaan remaja muslim melalui masjid. Perkumpulan ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya yang dapat diselenggarakan

dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya. Meskipun diselenggarakan oleh remaja, Remaja Masjid tidak membatasi hanya beraktivitas di bidang keremajaan saja, tetapi juga melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas. Remaja Masjid juga dapat bekerja sama dengan ta'mir masjid atau majelis taklim ibu-ibu dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.

c. Tujuan Remaja Masjid

Tujuan Remaja Masjid sangat penting karena memberi arah untuk aktifitas yang dilakukan. Tujuan Remaja Masjid tidak hanya berorientasi duniawi saja, tetapi juga *ukhrowi*. Statement tujuan di nafasi dengan nilai-nilai Islami yaitu terbinanya umat Islam yang beriman, berilmu, dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah untuk mencapai keridhoan-Nya.

Kegiatan Remaja Masjid bertujuan untuk mewujudkan remaja yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Dengan wadah Remaja Masjid diharapkan remaja mampu menciptakan kegiatan-kegiatan positif baik berupa kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial kemasyarakatan untuk mewujudkan generasi muda yang berakhlak mulia, berjiwa sosial yang tinggi. Melalui wadah tersebut pula diharapkan remaja memiliki kesamaan cara pandang, visi dan misi, sehingga memiliki tujuan yang sama dalam gerak langkahnya untuk membangun generasi muda yang lebih baik.

Menurut Puspita Herien, tujuan adanya kegiatan Remaja antara lain yaitu ³³:

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan remaja
- 2) Membangun jiwa remaja yang mandiri dan berjiwa sosial tinggi
- 3) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sosial masyarakat
- 4) Mewujudkan masyarakat yang rukun dan damai
- 5) Sebagai sarana dakwah dan syiar Islam.

Remaja Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi masjid yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen da'wah. Perkumpulan ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan Masjid. Remaja Masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan da'wah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di Masjid.

Keberadaan Remaja Masjid sangat penting karena di pandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Itu sebabnya Remaja Masjid merupakan kelompok usia yang sangat profesional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, dan Negara. Dalam konteks masjid, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang. Sebab, mereka adalah kader-kader umat Islam yang perlu di persiapkan untuk

³³ Puspitawati Herien, "Perilaku Kenakalan Remaja" <http://www.hayati.ipb.com>. (21 Juli 2016).

menjadi pemimpin masa depan. Hal ini bukan berarti dalam masa pubertas (remaja) mereka tidak bisa melakukan yang berguna. Bagi mereka yang sangat penting adalah pembinaan, sehingga mereka dapat memahami Islam dengan benar, agar akhirnya bisa turut berperan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dan pemahaman dalam agama Islam.³⁴



³⁴Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, 32.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁵ Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah mengenai metode. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografis

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan membutuhkan metode yang tepat untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografis.

Penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.³⁶

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah etnografis, yaitu prosedur kualitatif untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan pola-pola yang sama dalam perilaku, keyakinan, dan bahasa suatu kelompok budaya yang berkembang seiring waktu. Dalam

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

etnografi, peneliti memberikan gambaran terperinci tentang kelompok yang berbagi budaya berdasarkan berbagai macam sumber informasi. Etnografi juga mendeskripsikan kelompok dalam ranahnya, mengeksplorasi tema atau masalah yang berkembang seiring waktu selama kelompok berinteraksi, dan membuat potret terperinci kelompok itu.³⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).³⁸

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Masjid jami' al – baitul amin yang mana masjid ini adalah salah satu masjid jami' tertua di kabupaten jember yang memiliki organisasi remaja masjid yang di ikuti oleh beberapa siswa sma se jember yang aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan yang terjadwal di masjid tersebut.

C. Subyek Penelitian

Menurut John Creswell, istilah penelitian yang digunakan untuk sampling kualitatif adalah *Purposeful Sampling* (Sampling Purposif). Dalam *purposeful Sampling*, peneliti secara sengaja memilih individu dan tempat untuk mempelajari atau memahami fenomena sentral. Standart yang

³⁷ John Creswell, *Riset Pendidikan "Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 43.

³⁸ Tim Revisi STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46.

digunakan dalam memilih partisipan dan tempat adalah apakah mereka kaya informasi. Jadi, *purposeful sampling* berlaku pada individu maupun tempat.³⁹

Dalam menentukan subjek penelitian atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan strategi *Snowball* (Sampling Bola Salju). Adapun pengertian dari strategi *sampling Snowball* adalah suatu bentuk *purposeful sampling* yang biasanya terjadi setelah penelitian dimulai dan ketika peneliti meminta partisipan untuk merekomendasikan individu lain untuk diambil sebagai sampel. Peneliti dapat menyampaikan permohonan ini dalam bentuk pertanyaan selama wawancara atau selama percakapan informal dengan individu di tempat penelitian.⁴⁰

Sedangkan menurut Sugiono, *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁴¹

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kepala remaja masjid jami' al-baitul amin
2. Ketua pengurus masjid jami' al-baitul amin Jember
3. Koordinator setiap bidang remaja masjid jami' al- baitul amin jember

³⁹ John Creswell, *Riset Pendidikan "Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif"*, 407.

⁴⁰ John Creswell, *Riset Pendidikan "Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif"*, 412.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

4. Anggota remaja masjid jami' al-baitul amin .

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data yang dikumpulkan haruslah *representative*. Ketepatan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang objektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut John Creswell, observasi diartikan sebagai proses pengumpulan informasi open ended (terbuka) tangan pertama dengan mengobservasi/mengamati orang dan tempat di suatu lokasi penelitian. Adapun kelebihan dari menggunakan observasi adalah peneliti mempunyai kesempatan untuk mencatat/merekam informasi pada saat hal itu terjadi di ranah untuk mempelajari perilaku actual dan untuk meneliti individu yang mengalami kesulitan untuk memverbalisasi ide mereka. Mengobservasi di suatu ranah (setting) membutuhkan keterampilan mendengarkan yang baik dan perhatian yang seksama ke detail visual. Hal ini juga membutuhkan pengelolaan berbagai masalah seperti potensi kebohongan oleh orang yang diobservasi dan kekikukan awal sebagai orang luar yang pada awalnya tidak memiliki dukungan personal di suatu ranah.⁴²

⁴² John Creswell, *Riset Pendidikan "Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif"*, 422.

Adapun strategi observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *participant observer* (pengamat partisipan), yang berarti peran observasional yang diadopsi oleh peneliti ketika mereka ikut ambil bagian dalam berbagai kegiatan dalam ranah yang mereka amati.⁴³ Dengan arti lain, dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan menggunakan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁴⁴

Melalui metode observasi ini, data yang diperoleh adalah data utama secara langsung:

- a. Kondisi objek penelitian.
- b. Letak geografis penelitian.
- c. Kegiatan remaja masjid jami' al- baitul amin .

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah kegiatan menanyakan berbagai pertanyaan terbuka (*open ended questions*) umum kepada seorang partisipan atau lebih dan mencatat jawaban mereka, setelah itu peneliti kemudian mentranskripsikan dan mengetikkan datanya ke dalam fail computer untuk dianalisis.⁴⁵

⁴³ John Creswell, *Riset Pendidikan "Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif"*, 423.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 227.

⁴⁵ John Creswell, *Riset Pendidikan "Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif"*, 429.

Dengan arti lain, wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam strategi wawancara ini, peneliti menggunakan strategi wawancara *one-on-one interview* (wawancara satu lawan satu). Adapun wawancara one-on-one yaitu prose pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada seorang partisipan satu persatu dan mencatat jawabannya. Wawancara jenis ini, merupakan strategi yang ideal untuk mewawancarai partisipan yang tidak ragu-ragu berbicara, yang artikulatif, dan yang dapat berbagi ide-ide dengan nyaman.⁴⁶

Adapun data yang diperoleh dari wawancara (*interview*) ini adalah sebagai berikut:.

- a. Untuk mengetahui Pembinaan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada kegiatan formal pada Siswa SMA di Remas Masjid jami' Al-Baitul Amin (Remas ABA) Jember tahun 2019
- b. Untuk mengetahui Pembinaan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada kegiatan non formal pada Siswa SMA di Remas Masjid Jami' Al-Baitul Amin (Remas ABA) Jember 2019

3. Dokumentasi

Salah satu sumber informasi berharga dalam penelitian kualitatif selain observasi dan wawancara adalah dokumen. Dokumentasi merupakan

⁴⁶ John Creswell, *Riset Pendidikan "Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif"*, 431.

catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁷

Menurut John Creswell, dokumen terdiri atas catatan public dan pribadi yang didapatkan peneliti kualitatif tentang tempat atau partisipan dalam suatu penelitian dapat termasuk surat kabar, notulen rapat, catatan harian pribadi, dan surat. Sumber-sumber ini menyediakan informasi berharga dalam membantu para peneliti dalam memahami fenomena sentral dalam penelitian kualitatif. Mereka merepresentasikan dokumen public dan pribadi. Contoh dokumen public itu diantaranya adalah notulen rapat, memo resmi, catatan di ranah public, dan bahan arsip diperpustakaan. Dokumen pribadi terdiri atas jurnal dan catatan harian pribadi, surat, catatan pribadi, dan catatan yang ditulis individu untuk dirinya. Bahan-bahan seperti komentar surel dan data situs web mengilustrasikan dokumen public dan pribadi seperti merepresentasikan sumber data yang semakin bertambah untuk peneliti kualitatif.⁴⁸

Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a. Sejarah berdirinya remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember.
- b. Letak Geografis remaja Masjid al-Baitul Amin Jember.
- c. Visi dan misi remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember.
- d. Struktur pengurus remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember.
- e. Data-data kegiatan remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 240.

⁴⁸ John Creswell, *Riset Pendidikan "Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif"*, 441.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁹

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut⁵⁰:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 247.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Suatu kesimpulan dalam penelitian bukanlah merupakan suatu karangan atau diambil dari suatu proses tertentu yaitu menarik dalam arti memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain, menarik kesimpulan penelitian harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam penelitian.

Dalam pelaksanaan analisis data perlu adanya langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Adapun proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut ⁵¹:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar dan sebagainya.
- b. Reduksi data yang telah dibaca, dipelajari, dan ditelaah tersebut mungkin sangat banyak sekali jumlahnya sehingga memerlukan reduksi (pengurangan penyusunan atau penurunan dengan cara membuat rangkuman dengan tetap menjaga inti, proses, dan pernyataan yang ada).

⁵¹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 208

- c. Menyusun data hasil reduksi ke dalam satuan-satuan.
- d. Melakukan kategorisasi terhadap satuan-satuan data sambil membuat koding.
- e. Uji keabsahan data yaitu memeriksa keabsahan data, dengan cara data yang memenuhi syarat (*reliable* dan *valid*) dipertahankan, sementara data yang tidak diperlukan dibuang.
- f. Penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substansi dengan menggunakan beberapa metode tertentu.
- g. Penarikan kesimpulan (penulisan laporan hasil penelitian).

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik triangulasi. Tehnik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga

⁵² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

sumber tersebut, tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.⁵³

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi teknik yaitu tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna untuk menghasilkan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁵⁴

G. Tahap-tahap Penelitian

Layaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilaksanakan melalui prosedur kerja yang berurutan. Keurutannya diperlihatkan melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian dilalui tahapan-tahapan yaitu: tahapan sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

Tahap sebelum lapangan adalah segala macam persiapan yang diperlukan sebelum penelitian terjun kedalam kegiatan lapangan. Dalam tahap

⁵³ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan "pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D"*, 373

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, 373-374.

ini penelitian melakukan rancangan penelitian. Rencana ini berupa proposal penelitian, mengurus perijinan, dan instrumen penelitian.

Tahap selanjutnya yaitu tahap lapangan adalah suatu tahapan dimana penelitian dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang penelitian. Dalam tahap ini penelitian mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditemukan.

Tahap dan penulisan laporan. Pada tahap ini penulis menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Setelah data dianalisis barulah masuk pada tahap penulisan laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Objek Penelitian

Remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi, di mana masa remaja merupakan masa yang paling menentukan bagi masa depan karena masa remaja hanya satu kali terjadi dalam kehidupan. Pada fase remaja inilah manusia akan mengalami perubahan tingkah laku yang signifikan. Hal ini dikarenakan remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau juga disebut sebagai masa transisi. Perkembangan secara fisik dan psikologis dalam diri remaja dapat berimbas pada terbentuknya perilaku-perilaku maupun penyimpangan penyimpangan perilaku yang baru bagi para remaja. Dan seperti itulah kondisi yang terdapat di Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember yang mana disana terdapat organisasi remaja masjid yang samapai nsaat ini masih aktif dalam kegiatan hari besar Islam maupun kegiatan keagamaan yang lain.

1. Sejarah berdirinya Remaja masjid Jami' Al Baitul Amien Jember

Dari dokumen yang peneliti peroleh dari pihak pengurus Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember pada 21 february 2019 serta dari hasil wawancara diketahui bahwa, proses berdirinya remaja masjid Al Baitul Amien Jember dilatar belakang dari berdirinya Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember yang diresmikan pada 30 April 1976 dengan Akte Notaris No 76 tahun 1993, Jo. No 22 th 1976, dengan tujuan untuk

meningkatkan kegiatan keagamaan para remaja dan eksistensi masjid baik dibidang ubudiyah, sosial, pendidikan maupun pembangunan masyarakat Jember.⁵⁵

Sebelum membentuk lembaga remaja masjid Al Baitul Amien Jember sudah memiliki beberapa kegiatan keagamaan baik formal ataupun non formal, diantaranya: Taman Pendidikan Al Qur'andan Taman Kanak-Kanak. Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember sebelumnya bernama Yayasan Ta'mir Masjid, kala itu dipimpin oleh KH. Shidiq Mahmud, SH. Pendirian organisasi Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember juga didukung dari permintaan dan tuntutan masyarakat setempat terutama dari orang tua sekita Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember kepada ta'mir masjid yang menginginkan adanya lanjutan kegiatan keagamaan dan kegiatan social yang lain diluar sekolah mereka.

Selain hal hal yang telah disebutkan, berikut beberapa latar belakang berdirinya remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember:

- a. Kondisi lingkungan yang diwarnai dekadensi moral dan pendangkalan tauhid.
- b. Banyaknya orang tua yang khawatir akan pengaruh negatif lingkungan dan keinginan untuk mewujudkan generasi yang berakhlaq dan berprestasi.

.remaja masjid tersebut berdiri setelah beberapa minggu setelah pihak Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember memperoleh akta

⁵⁵ Dokumentasi data remaja masjid ABA 8 february 2019

pendirian remaja masjid. Pihak pengurus masjid pun mulai mencari anggota melalui buletin dan penyebaran informasi yang masih minim, alhasil pada tahun pertama hanya memiliki tujuh anggota remaja masjid. Pada 1998 inilah menjadi tahun pertama terbentuk hingga saat ini. Sampai saat ini (2019)

Berikut ketua Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember yang pernah menjabat di Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember:⁵⁶

- a. M Vicky Ridho
- b. Nur Huda
- c. Eko Wahyudi
- d. Ikhsan Al-Mustofa

2. Letak masjid AL Baitul Amien Jember

Secara geografis Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember terletak dipusat Kota Jember yaitu di Jl. Sultan Agung No 02 Jember. Merupakan lokasi yang strategis karena berdampingan dengan alun-alun Kota Jember dan juga berada berhadapan dengan pendopo terbesar di Jember, yakni pendopo kabupaten jember .

Batasan lokasi Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : pendopo kabupaten Jember
- b. Sebelah Timur : Alun-alun Kota Jember
- c. Sebelah Selatan : Telkom, Pemerintah Kabupaten Jember

⁵⁶ Dokumentasi, Buku Pedoman Remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin

- d. Sebelah Barat : Pertokoan dan lingkungan masyarakat perkotaan
Jember Jl. Sultan Agung No 02 Jember.

3. Visi dan Misi remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember

a. Visi remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin

Ikut membentuk dan membekali generasi muda Islam sebagai penerus perjuangan dalam menegakan Islam sebagai Agama Rahmatan Lil' alamin

b. Misi remaja masjid Jami' al-baitul amin

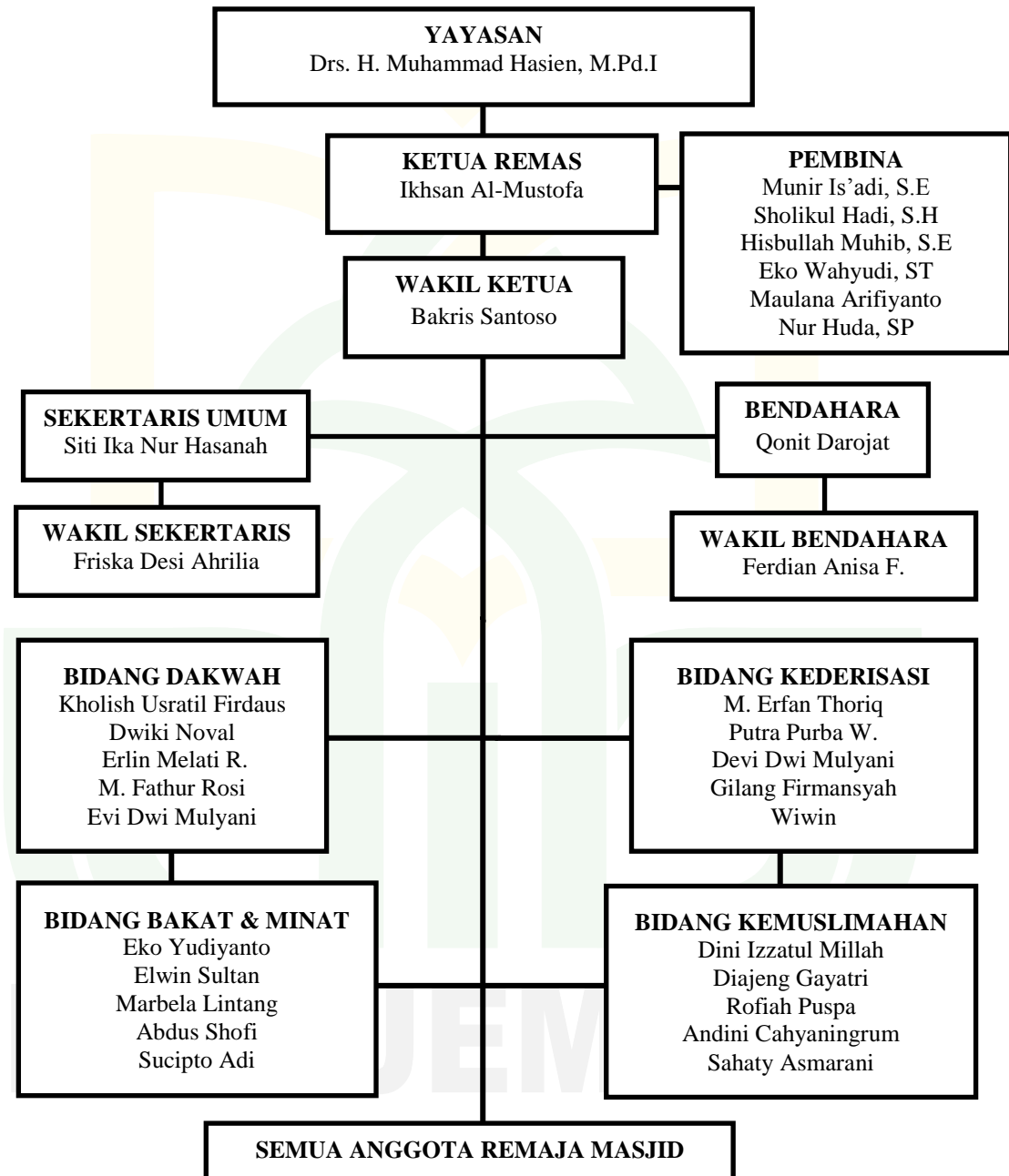
- 1) Memfokuskan Masjid sebagai pusat Ibadah
- 2) Membina Remaja untuk memahami ajaran Islam yang baik dan benar.
- 3) Melahirkan Kader-kader muda yang kreatif, mandiri serta berkarakter
- 4) Pemimpin yang berbasis Masjid
- 5) Menjadi wahana komunikasi dan organisasi harapan ummat
- 6) Mewujudkan kesatuan dan persatuan Ummat⁵⁷

4. Struktur organisasi remaja Masjid Jami' AL-Baitul Amien Jember

Struktur Organisasi remaja Masjid ini sistem kepemimpinan tertingginya dibawah yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

⁵⁷ Dokumentasi, Buku Pedoman Remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember

Bagan 4.1
Struktur & Personalia
Remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember
Tahun 2019



Dokumentasi, Buku Pedoman Remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

Seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya penelitian ini menggunakan teknik perolehan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dapat dianggap valid dan reliable sebagai sebuah hasil dari penelitian. Metode yang digunakan adalah untuk menjawab fokus permasalahan di remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember

Pembinaan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada kegiatan formal para Remaja di Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember

Gambar 4.2
Wawancara Ketua Yayasan Masjid Jami' Al-baitul Amien Jember



Poin penting dari pembinaan keagamaan adalah membangun karakter (character building) generasi muda . Karakter merupakan standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi nilai-nilai serta cara berpikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud di dalam perilaku serta melalui pembinaan keagamaan. Salah satunya yaitu mengenai aspek kesopanan. Kesopanan adalah satu kata

sederhana yang memiliki arti banyak dan dalam, berisi nilai-nilai positif yang dicerminkan dalam perilaku dan perbuatan positif dalam menjalankan ibadah ataupun kegiatan keagamaan yang lainnya . Perilaku positif lebih dikenal dengan santun yang dapat diimplementasikan pada cara berbicara, cara berpakaian, cara menjalankan ibadah dalam kegiatan keagamaan , cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapan pun. Santun yang tercermin dalam perilaku para generasi muda tidak tumbuh dengan sendirinya namung juga merupakan suatu proses yang tidak bisa dilepaskan dari sejarah bangsa yang luhur.

Sehubungan dengan hal tersebut, pembinaan keagamaan yang nampak pada remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember dapat diketahui dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Drs. H. Muhammad Hasien, M.Pd.I selaku kepala yayasan Al-Baitul Amien adalah sebagai berikut :

Remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin salalu kita latih dengan membiasakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam kesharian disetiap waktu, baik mulai mulai masuk dari pintu gerbang masjid, mulai dari hendak masuk masjid untuk melaksanakan kegiatan keagamaan sampai kegiatannya ber akhir, tidak hanya itu remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin selalu kita biasakan dengan sholat duha di setiap pagi dirumahnya masing sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di sekolah mreka masing masing dan diawali dengan membaca surat surat pendek jus amma, hal ini dimaksudkan agar remaja Masjid al – baitul amin dengan mudah mampu menghafal surat surat pendek yang ada pada al-qur'an yang nantinya supaya bermanfaat dikemudian hari.⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas peneliti juga melakukan observasi yang bertujuan untuk membenarkan dan membuktikan kebenaran yang

⁵⁸ Drs. H. Muhammad Hasien, M.Pd.I, *wawancara*, Jember, 10 April 2019.

disampaikan oleh bapak Drs. H. Muhammad Hasien, M.Pd.I selaku kepala yayasan Al- baitul amin bahwa memang benar adanya tentang apa yang disampaikan oleh bapak Drs. H. Muhammad Hasien, M.Pd.I diatas , hal tersebut dibuktikan dengan terlaksananya beberapa remaja masjid yang datang ke masjid setiap hari minggu untuk melaksanakan sholat duha terlebih dahulu sebelum melaksanakan bersih-bersih rutin yang dilaksanakan setiap satu kali dalam satu minggu.⁵⁹

Berbicara masalah pembinaan keagamaan yang ditanamkan pada remaja masjid Al-Baitul Amien yang diterapkan melalui kegiatan formal keagamaan remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin sesuai dengan pernyataan dari saudara Ikhsan Al-Musthofa selaku kepala remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin yang kami dapat dari hasil wawancara yaitu :

Kegiatan yang kami terapkan pada remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin yaitu melalui pembelajaran praktek keagamaan, yang kami kemas dengan tiga paket pembelajaran, yaitu paket pagi, paket siang, dan paket sore dan dari ketiga paket itu kami menerapkan nilai- nilai Islam. Dari ketiga paket tersebut adalah: paket pagi adalah kegiatan sholat duha yang dilaksanakan dirumah mereka masing masing sebelum memulai pelajaran disekolah masing masing , paket siang adalah kegiatan ishoma yaitu istirahat,sholat,makan sedangkan paket shore adalah kegiatan sholat ashar berjamaah dan hafalan surat-surat pendek sebelum pulang sekolah,yang dilaksanakan mandiri oleh para remaja masjid sesuai dengan arahan dari ta'mir Masjid Jami' Al-Baitul Amin guna meningkatkan pembinaan keagamaan melalui kegiatan formal keagamaan.⁶⁰

⁵⁹ Observasi 21 April 2019

⁶⁰ Ikhsan Al-Mustofa, *wawancara*, Jember, 10 f April 2019.

Gambar 4.3
Wawancara Ketua Remas Dan Anggota Remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amien



Berdasarkan hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa hasil wawancara di atas sangat dibenarkan dengan dibuktikannya dilaksanakannya hafalan surat surat pendek oleh beberapa remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin yang terbukti merka setiap berkunjung ke Masjid Jami' Al-Baitul Amin melakukan hafalan disela sela waktu setelah kegiatan rutin remaja masjid , baik kegiatan bersih bersih maupun setelah pengajian , mereka menyempatkan hafalan surat surat pendek ayat ayat al- qur'an.⁶¹

Hasil wawancara dengan kepala remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin juga diperkuat dengan pernyataan Maulana Arifanto salah satu anggota remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin yang peneliti wawancarai sebagai berikut:

Kami sebagai anggota remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin memang melaksanakan sholat dhuha setiap pagi dirumah sebelum menuju sekolah untuk memulai pembelajaran di sekolah kita masing masing setiap mau memulai pelajaran kami slalu mengawali doa awal

⁶¹ Observasi Masjid Jami' Al-Baitul Amin 15 f April 2019

pelajaran yang dipimpin oleh bapak ibu guru yang mengajar dikelas kami , sehingga kami terbiasa setiap hari dengan kegiatan tersebut.⁶²

Gambar 4.4
Wawancara Takmir Masjid Jami' Al-Baitul Amien



Dan juga melalui hasil observasi dari peneliti di Masjid Jami' Al-Baitul Amin bahwa hasil wawancara dengan kepala remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin dapat dilihat bahwa setiap pagi dilaksanakan doa dan sholat duha pada setiap pagi sebelum dimulai pembelajaran sekolah mereka , pada siang hari jam istirahat dilaksanakan sholat duhur berjamaah yang dilaksanakan oleh beberapa anggota remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin di sekolah masing masing, dan juga selalu diawali dengan doa awal belajar serta doa akhir belajar.⁶³

Dari berbagai pengumpulan data di atas, maka peneliti dapat simpulkan bahwa pembinaan pembinaan keagamaan pada kegiatan formal remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember dapat diketahui pada keseharian siswa-siswi di dalam sekolah dan dirumah , dimulai dari aktifitas sebelum

⁶² Maulana Arifiyanto, *wawancara*, Jember, 12 April 2019 .

⁶³ Observasi 15 April 2019

berangkat ke sekolah, pada saat pembelajaran dan menjelang pulang dari sekolah, dan semua aktifitas tersebut bertujuan untuk pembinaan keagamaan melalui kegiatan formal.

1. Pembinaan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada kegiatan non formal para Remaja di Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember

Remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin adalah remaja yang aktif dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Jami' Al-Baitul Amin kabupaten jember yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman keagamaan melalui kegiatan forma maupun non formal, dan proses terlaksananya kegiatan keagamaan remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin ini sejak tahun 1997 hingga sekarang tidak hanya berupa kegiatan keagamaan yang sifatnya formal akan tetapi juga kegiatan keagamaan yang non formal pun dilaksanakan pada Masjid Jami' Al-Baitul Amin hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh pengurus remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin sebagai berikut:

Dalam kami menerapkan kegiatan keagamaan non formal yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin salah satunya adalah pengaplikasian hadist yang berarti "kebersihan sebagian dari iman" hal ini terbukti dengan ditunjukkan oleh kegiatan remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin yang ruti kerja bakti bersih bersih setiap seminggu sekali yang ditujukan untuk memebersihkan Masjid Jami' Al-Baitul Amin. Yang kedua dari kegitan tersebut setiap hari juga dilaksanakn kebersihan sukarela bagi setiap remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin. yang datang ke masjid meskipun sekedar menyapu halaman masjid.⁶⁴

⁶⁴ Bakris Santoso, *wawancara*, Jember, 13April 2019

Hasil observasi yang peneliti laksanakan di Masjid Jami' Al-Baitul Amin juga membenarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa pengurus remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin yang terbukti dengan dilaksanakan kegiatan kebersihan yang mereka laksanakan setiap hari minggu di Masjid Jami' Al-Baitul Amin, ada yang membersihkan masjid, kamar mandi masjid sampai halaman masjid.⁶⁵

Hasil dari observasi tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan dari kepala remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin, yang sebagaimana berikut:

Adapun dalam pelaksanaan kegiatan kebersihan Masjid Jami' Al-Baitul Amin ini dilaksanakan setiap sekali dalam seminggu. Yaitu pada setiap hari minggu pagi sampai siang karena hari minggu merupakan hari libur para anggota remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin sehingga pembinaan keagamaan melalui kegiatan non formal ini dilaksanakan oleh Masjid Jami' Al-Baitul Amin dalam bidang kebersihan yang melatih kedisiplinan dalam hal bersih bersih.⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas diperkuat juga dengan hasil Dokumentasi yang peneliti lakukan, sebagai berikut :

Gambar 4.5
Kegiatan bakti sosial bagi-bagi nasi



⁶⁵ Observasi Masjid Jami' Al-Baitul Amin 15 April 2019

⁶⁶ Ikhsan Al-Mustofa, *wawancara*, Jember, 20 April 2019 .

Hasil wawancara dengan kepala remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin diatas juga diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh salah remaja masjid yang sebagai coordinator ubudiyah remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin.

Kami selaku coordinator kegiatan ubudiyah remaja masjid al-baitul amien jugjka membenarkan atas apa yang disampaikan oleh kepala remaja masjid al-baitul amien bahwa kegiatan kebersihan setiap satu kali dalam seminggu memang benar adanya ,tidak juga hanya itu dalam proses pembinaan kegiatan keagamaan remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin melalui kegiaftan keagamaan yang sifatnya non formal juga dilaksanakan kegiatn bakti social yang berupa santunan ke anak yatim setiap bulan muharaam yang tujuanya juga memperingati hari besar Islam.⁶⁷

Apa yang disampaikan oleh coordinator kegiatan ubudiyah remaja masjid al-baitul amin di atas peneliti uji kebenarannya melalui observasi yang peneliti lakukan, yang mana peneliti lakukan bahwa kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh remaja masjid al- baitrul amin memang benar adanya hal tersebut dibuktikanya dengan dilaksanakanya santunan anak yatim yang mereka laksanakan rutin setiap setahun sekali pada setiap bulan muharram, dan tidak hanya itu sesekali para remaja masjid juga melaksanakn pemberian sembako kepada warga yang membutuhkan , baik yang berada di lingkungan Masjid Jami' Al-Baitul Amin maupun yang berada dilingkungan sekolah mereka masing masing.⁶⁸

Dari hasil Observasi diatas diperkuat juga dengan hasil Dokumtasi yang peneliti lakukan, sebagai berikut :

⁶⁷ Bakris Santoso, *wawancara*, Jember, 13April 2019

⁶⁸ Observassi 5 Mei 2019

Gambar 4.6
Kegiatan lomba Pidato Keagamaan



Akan tetapi selain yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan berapa informan di atas, peneliti juga menemukan beberapa kegiatan keagamaan yang non formal yang terlaksana pada remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan anggota remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin adalah sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada kegiatan non formal ini bermacam macam kegiatan yang dilaksanakan meluui dari kegiatan rutin bersih bersih masjid setiap seminggu sekali , kegiatan hari besar Islam dan beberapa kegiatan social yang sifatnya keagamaan berupa pengajian umum atau kegiatan yang barupa bakti social. ⁶⁹

Pernyataan dari orang tua siswa diatas dibuktikan juga dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa ada buku absen ubudiyah yang diberikan oleh kepala remaja Masjid kepada setiap anggota remaja masjid al-baitul amin, yang di dalamnya buku itu terdapat daftar yang harus di paraf oleh masing masing remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin sebagai

⁶⁹ Ikhsan Al-Mustofa, *wawancara*, Jember,10 April 2019 .

bukti dari pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sifatnya formal maupun non formal.⁷⁰

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan dilapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan focus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut :

1. Pembinaan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada kegiatan formal para Remaja di Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember.

Tidak dapat dipungkiri, agama tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, sebab agama merupakan media pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting bagi kehidupan sehari – hari dengan pengetahuan agama, manusia berusaha mengembangkan aspek – aspek kepribadianya baik jasmaniah maupun rohaniah, termasuk di dalamnya aspek individualitas. Moralitas, dan aspek religius sehingga kehidupannya akan berjalan secara seimbang antara kebutuhan fisik dan kebutuhan mental spiritual, dan itu semua membutuhkan pembinaan dalam kegiatan keagamaan guna mampu meningkatkan pemahaman agama Islam yang

⁷⁰ Observasi 5 mei 2019

akhirnya mampu memberikan nilai positif dan manfaat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan .

Begitu juga halnya dengan apa yang dilakukan oleh masjid al-baitul amin dalam melaksanakan pembinaan kegiatan keagamaan bagi remaja masjid melalui kegiatan keagamaan formal maupun non formal , pada saat akan menuju sekolah dan menjelang pulang dari sekolah masing masing, dan semua aktifitas tersebut bertujuan untuk pembinaan kegiatan keagamaan yang nantinya untuk meningkatkan pemahaman agama Islam bagi remaja masjid al-baitul amin .

Berdasarkan pembahasan di atas data tersebut relevan dengan apa yang dijelaskan oleh Zubaedi dalam bukunya yang berjudul “Desain Pendidikan Karakter” memperinci tujuan pendidikan karakter menjadi lima. Pertama, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman,

jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.⁷¹

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan teori yang menyatakan bahwa dalam proses kegiatan keagamaan , diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik pada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter) atau moral knowing, tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan moral action yang menjadi tujuan utama untuk meningkatkan akhlak dan ketekunan dalam kegiatan beribadah sehari hari dan bermasyarakat yang berlandaskan pemahaman keagamaan Islam melalui kegiatan keagamaan formal maupun non formal.. Metode pendidikan karakter adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pembentukan karakter. Dengan adanya metode pendidikan karakter maka pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara integral dan utuh, sehingga tujuan pendidikan karakter akan semakin terarah dan efektif.⁷²

Dari hasil data yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi dan dikaitkan dengan teori yang relevan dan yang ada dapat peneliti simpulkan bahwa pembinaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada remaja masjid Al-Baitul Amien ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman agama Islam dalam hal religius yang terbukti dengan kegiatan pembiasaan praktek ubudiyah yang rutin dilaksanakan oleh remaja masjid Al-Baitul Amien

⁷¹ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta:Penada Media, 2013), hal:18

⁷² Novan Ardy Wiyani, Manajemen Pendidikan Karakter, (Yogyakarta:Pedagogia, 2012), hal:72

dengan serangkaian metode-metode yang sesuai dengan metode kegiatan keagamaan yang sifatnya formal maupun non formal serta dengan teori yang ada dan relevan dengan hasil data yang peneliti temukan.

2. Pembinaan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada kegiatan non formal para Remaja di Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember

Remaja masjid adalah salah satu program unggulan yang dirintis oleh masjid di Indonesia. Program ini merupakan sebuah model pendidikan alternatif, dimana para generasi muda memiliki kegiatan positif yang sentral kegiatannya berada di masjid berupa kegiatan keagamaan baik berupa proses pembelajaran dan beribadah yang dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan non formal berupa kegiatan hari besar Islam, kegiatan bakti social .

Dalam menerapkan kegiatan keagamaan pada remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin menemukan beberapa model kegiatan dalam pelaksanaannya

Berdasarkan pembahasan temuan diatas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, remaja masjid pada saat ini memang dinilai cukup memberi alternatif bagi beberapa pihak antara lain, pertama bagi kalangan orang tua khususnya bagi mereka yang sibuk dengan pekerjaan, sehingga akan memudahkan control atas anak-anak mereka. Kedua kekhawatiran atas pengaruh dari aspek lingkungan seperti pergaulan bebas, tawuran antar siswa, penggunaan obat-obat terlarang dan lain-lain. Ketiga dari

pihak guru lebih bisa mengetahui proses pembelajaran dari siswa mereka.⁷³

Dari teori diatas terbukti bahwa data yang peneliti temukan sesuai dengan teori yang relevan, dimana dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan remaja masjid al- baitul amien terdapat beberapa kegiatan keagamaan baik formal maupun non formal. .

Dan data selanjutnya yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala remaja masjid al-baitul amien bahwa terdapat beberapa kegiatan formal maupun non formal dalam kegiatan keagamaan yang tujuannya untuk meningkatkan pemahaman agama Islam, dan data di atas sangat relevan dengan teori yang ada yaitu:

Religius adalah sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Kegiatan keagamaan merupakan usaha sadar untuk membentuk suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Secara spesifik, pendidikan karakter religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter religius yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber

⁷³ Laila Sa'adah, "Pembelajaran Interaksi Sosial Dalam Full Day School" dalam <http://apikdw.wordpress.com>, di akses pada tanggal 30 Maret 2017, jam 20.00

dari keteladanan Rasulullah dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni shiddiq (jujur), amanah (dipercaya), tabligh (menyampaikan dengan transparan), fathanah (cerdas). Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci dari keempat sifat tersebut.⁷⁴

Berdasarkan dari teori diatas upaya mensukseskan kegiatan keagamaan formal maupun non formal pada remaja masjid al-baitul amien yang muncul dari siswa adalah dengan meberikan contoh yang baik, hal ini sesuai dengan upaya dari rosululloh saw yang sebagai uswatun hasanah untuk seluruh umat umatnya sehingga rosululloh saw sebagai panutan dalam hidup.



⁷⁴ Retno Listyarti, Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif, (Jakarta: Erlangga Group, 2012), hal:7

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa penyajian data dan analisis data sebelumnya yang diperoleh dari Wawancara, Observasi dan Dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak dapat dipungkiri, agama tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, sebab agama merupakan media pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting bagi kehidupan sehari-hari oleh karena itu dengan pengetahuan agama yang dimiliki setiap individu akan menjadikan lebih mengerti dan memahami dalam setiap kegiatan ubudiyah maupun kegiatan keagamaan sehari-hari dan juga lebih khusyuk dalam melaksanakan ibadah. Sebagaimana yang dilakukan oleh remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin dalam pembinaan keagamaan melalui kegiatan formal yang diadakan oleh takmir Masjid Jami' Al-Baitul Amin dalam bentuk kegiatan sehari-hari yang harus dilakukan oleh anggota remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan.

Adapun bentuk kegiatan formal yang dilakukan dalam keseharian remaja masjid adalah sebagai berikut:

- a. Sholat lima waktu berjama'ah
- b. Sholat Sunnah Qobliyah dan Ba'diyah dan Sholat Dhuha

- c. Rutinataas pembacaan Al-Qur'an
- d. Dan doa doa harian

Kegiatan di atas berdampak baik pada Masjid Jami' Al-Baitul Amin dengan sikap disiplin dan komitmen dalam menjalankan kegiatan formal tersebut yang dilaksanakan oleh remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin sehari – hari.

2. Sedangkan pembinaan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman agama remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin melalui kegiatan non formal dilaksanakan melalui kegiatan bakti sosial yang berupa sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara rutinitas membersihkan Masjid Jami' Al-Baitul Amin setiap hari minggu dan berupa kegiatan bakti sosial yang blain , lebih dari itu pembinaan keagamaan remaja masjid melalui kegiatan non forman dilakukan dalam bentuk pengajian dalam peringatan hari-hari besar agama Islam.

B. Saran-Saran

1. Bagi Lembaga remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amien

Agar lebih mampu menggali dan menemukan inovasi untuk menunjang keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan . Adapun yayasan al-baitul amin , sebagai pengelola yang selalu melakukan monitoring terhadap remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin dalam proses kegiatan keagamaan formal maupun non formal.

2. Bagi anggota remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amien

Bagi remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amin untuk selalu mentaati tata tertib yang di buat organisasi demi kelangsungan proses kegiatan keagamaan agar berjalan dengan baik. Selain itu, terus berproses aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid al-baitul amien



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Permai.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Zuhaili, Muhammad. 2004. *Mendambakan Remaja Dambaan Allah*. Bandung: Al-Bayan.
- Aminah, Nina. 2014. *Studi Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Creswell, John. 2015. *Riset Pendidikan "Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Herien, Puspitawati. 2016. "Perilaku Kenakalan Remaja" <http://www.hayati.ipb.com>. (21 Juli 2016).
- Jalaludin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 2002. *Patologi Sosial dan Kenakalan Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga Group.
- Mahmud, Siregar Aziz. 1999. *Islam Untuk Berbagai Aspek Kehidupan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Menzies, Allan. 2014. *Sejarah Agama Agama*. Yogyakarta: Forum.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Acmad. 2000. *Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern "Jiwa Dalam Al-Quran"*. Jakarta: Paramadina.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press.
- Nashir, Haedar. 1997. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sa'adah, Laila. 2017. "Pembelajaran Interaksi Sosial Dalam Full Day School" dalam <http://apikdw.wordpress.com>, di akses pada tanggal 30 Maret 2017, jam 20.00
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Soekamto, Soejono. 2002. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Sudjiono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 50
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Toto. 1997. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Tim Ahklak, 2003. *Etika Islam Dari Kesalehan Individual Menuju Kesalehan Sosial*. Jakarta: Al-Huda.
- Tim Revisi STAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Penada Media.
- <http://nayawati.blogspot.com/2010/04/pengaruh-pemahaman-ajaran-agama-Islam.html> diakses pada Jum'at, 03 Februari 2017 pukul 12.40 WIB
- <https://kbbi/penghayan> (16 Maret 2018)

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : **Agung Ferdiansyah**
NIM : 084 121 337
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul: **“Pembinaan Keagamaan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Para Remaja di Masjid Jami’ Al-Baitul Amin Jember”** secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 02 September 2019
Saya yang menyatakan,



AGUNG FERDIANSYAH
NIM. 084 121 337

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus masalah
Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam pada Siswa SMA di Remas Masjid Al-Baitul Amin (Remas ABA) Jember	<ol style="list-style-type: none"> Pembinaan Keagamaan Meningkatkan Pemahaman Agama Islam 	<ol style="list-style-type: none"> Kegiatan Keagamaan formal Kegiatan Keagamaan non formal Aqidah Ibadah Akhlak 	<ol style="list-style-type: none"> Sholat lima Waktu Baca Al-Qur'an Berdoa Majlis Ta'lim Kajian Kitab Yasinan Rukun iman Rukun islam Akhlak kepada Allah Akhlak kepada sesama Akhlak kepada alam 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Ketua Takmir Pengurus Takmir Ketua remaja masjid Anggita remaja masjid Kepustakaan. Dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian: <i>kualitatif deskriptif</i>. Penentuan sampel menggunakan tehnik purposive sampling Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Interview Dokumentasi Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi tehnik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Pembinaan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman agama islam pada kegiatan keagamaan formal pada Siswa SMA di Remas Masjid Al-Baitul Amin (Remas ABA) Jember tahun 2019? Bagaimana Pembinaan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman agama islam pada kegiatan keagamaan non formal pada Siswa SMA di Remas Masjid Al-Baitul Amin (Remas ABA) Jember 2019 ?

Nomor : B. 2513/In.20/3.a/PP.00.9/04/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

08 April 2019

Kepada Yth. Ketua Yayasan Masjid Al-Baitul Amien Jember
Jalan Sultan Agung Gang 3 No. 33, Kaliwates, Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Agung Ferdiansyah
NIM : 084 121 337
Semester : XIV (Empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembinaan Keagamaan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Pada Siswa SMA di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

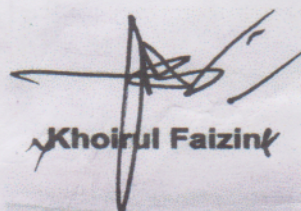
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua Remas Al-Baitul Amin
2. Takmir Masjid Al-Baitul Amin
3. Anggota Remas Al-Baitul Amin

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

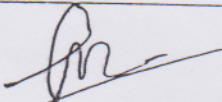
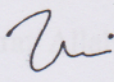
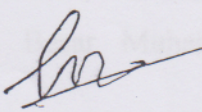
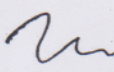
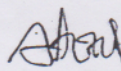
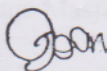
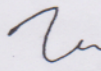
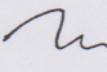
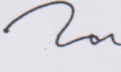
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



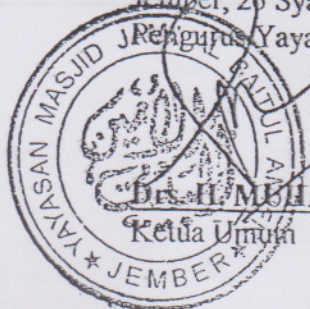
Khoirul Faizink

JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	8 April 2019	- Silaturahmi dan menyerahkan surat izin Yayasan Al-Baitul Amien Jember	
2	10 April 2019	- Meminta data-data Remas Al-Baitul Amien Jember	
3	10 April 2019	- Wawancara dengan Ketua Yayasan Al-Baitul Amien Jember	
4	10 April 2019	- Wawancara dengan Ketua Remas Al-Baitul Amien Jember	
5	12 April 2019	- Wawancara dengan Takmir Masjid Al-Baitul Amien Jember	
6	13 April 2019	- Wawancara dengan Anggota Remas Al-Baitul Amien Jember	
7	15 April 2019	- Observasi Kegiatan Remas Al-Baitul Amien Jember	
8	21 April 2019	- Observasi Kegiatan Remas Al-Baitul Amien Jember	
9	5 Mei 2019	- Observasi Kegiatan Remas Al-Baitul Amien Jember	

Jember, 26 Syawal 1440 H/ 02 Juli 2019 M.



Pengurus Yayasan

Dr. H. MUHAMMAD HASIEN S. M.Pd.I.

Ketua Umum



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
 YAYASAN MASJID JAMI'
 "AL-BAITUL AMIEN"
 JEMBER

Unit - Unit Kegiatan

Taman Pendidikan Al-quran, Madrasah Diniyah, Taman Kanak-kanak, SD & SMP (Full Day School),
 Kursus Baca Tulis Al-Qur'an, Kursus Bahasa Arab, Kursus Bahasa Inggris, Koperasi Serba Usaha, AZKA
 Lembaga Amil Zakat, Infak, Shodaqoh & Waqaf, DMT (Baitul Mal Wat Tanwit), Radio Komunitas,
 Remas (Remaja Masjid), Wanita Masjid Sosial & Da'wah

Akta Notaris No. 27 Th. 2010 Jo. No. 22 Th. 1976
 Disahkan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Tanggal 8 April 2011 No. : AHU-1762.AH.01.04 Tahun 2011
 Alamat : Jl. Raya Sultan Agung No. 02 Telp. (0331) 485137 - 484966, Fax. (0331) 485137 JEMBER 68118

No. : 26 - B/YASMABA/VII/2019
 Lampiran :
 Perihal : Surat Keterangan

*Bismillaahir-rahmaanir-rahiem
 Assalamu'alaikum ww.*

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ni'mat-Nya kepada kita sekalian; shalawat dan salam semoga tetap terlimpah atas junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.
Allahumma amien.

Menerangkan bahwa :

Nama : Agung Ferdiansyah
 NIM : 084121337
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
 Judul : Pembinaan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam pada Siswa SMA di Remaja Masjid Al Baitul Amien Jember

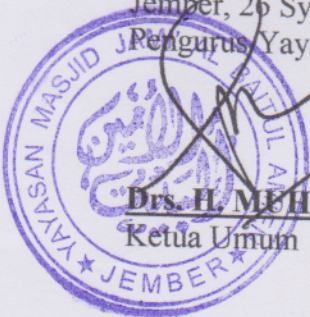
Telah selesai melaksanakan penelitian di Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember

Demikian surat keterangan kami. Atas kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

*Wallaahul Muwaffiq Ilaa Aqwamith-Tharieq
 Wassalaamu'alaikum WW*

Jember, 26 Syawal 1440 H/ 02 Juli 2019 M.

Rengurus Yayasan



Drs. H. MUHAMMAD HASIEN S, M.Pd.I.
 Ketua Umum

BIODATA PENULIS

Data Diri:

Nama : **Agung Ferdiansyah**
NIM : 084121337
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 07 Mei 1994
Alamat : Jl. Rengganis Krajan Lor Rambigundam
Rambipuji- Kabupaten Jember
No Hp : 081217814571
Email : shiroeechie@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK Al-Hidayah
2. SDN Rambipuji 04
3. SMP Negeri 2 Pantii
4. SMA Unggulan BPPT Darus Sholah
5. IAIN Jember

IAIN JEMBER